

Editor : Ni Luh Made Indah Murdyani Dewi



BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN ETNOGRAFI

I Gde Pitana
Ni Made Classia Sukendar

BUKU AJAR

Metodologi Penelitian

ETNOGRAFI



Penulis:

I Gde Pitana

Ni Made Classia Sukendar

Editor:

Ni Luh Made Indah Murdyani Dewi

KBM
INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

BUKU AJAR

Metodologi Penelitian Etnografi

Copyright @ 2026 I Gde Pitana dan Ni Made Classia Sukendar

All right reserved

Penulis

I Gde Pitana

Ni Made Classia Sukendar

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Ni Luh Made Indah Murdyani Dewi

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-051-0

E-ISBN: 978-634-278-070-1

Cetakan ke-1, Januari 2026

15,5 x 23 cm, xii+ 463 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

KATA SAMBUTAN

Mahasiswa perguruan tinggi saat ini tidak hanya dituntut sebagai pencari ilmu, tetapi juga sebagai peneliti yang peka terhadap realitas sosial dan budaya di sekitarnya. Dunia akademik modern menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kepekaan etnografis untuk memahami perubahan masyarakat yang terus berkembang. Dalam hal ini, penguasaan metode penelitian etnografi menjadi sangat penting sebagai bekal untuk menganalisis fenomena sosial secara mendalam dan sesuai konteks.

Buku ajar Metodologi Penelitian Etnografi ini disusun secara terstruktur untuk memberikan panduan lengkap tentang konsep, prinsip, dan penerapan metode etnografi dalam riset sosial dan budaya. Melalui penjelasan yang runtut mulai dari definisi, tujuan, manfaat, perkembangan sejarah, hingga praktik di lapangan buku ini berperan sebagai penghubung antara teori dan kenyataan. Pendekatan yang digunakan penulis menunjukkan keseimbangan antara ketajaman akademik dan kegunaan praktis, sehingga buku ini berguna tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi peneliti dan praktisi sosial yang ingin memahami manusia dalam konteks budayanya.

Kami menyampaikan penghargaan atas kerja keras, ketekunan, dan pemikiran mendalam para penulis dalam menyusun buku ini

dengan semangat memperkaya referensi metodologi penelitian di Indonesia. Buku ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membimbing pembaca menjadi peneliti yang reflektif, beretika, dan berempati terhadap subjek penelitian.

Dengan harapan yang tulus, semoga buku ini menjadi rujukan utama bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengembangkan riset etnografi yang sesuai konteks dan berakar pada nilai-nilai lokal. Semoga karya ini menginspirasi lahirnya penelitian sosial yang lebih manusiawi, bermakna, dan memberikan sumbangan nyata bagi pembangunan masyarakat Indonesia.

Denpasar, Desember 2025
Koordinator Program Studi Agribisnis FP Unud

Dr. Ni Luh Prima Kemala Dewi, S.P., M.Agb.

KATA PENGANTAR

Buku ajar ini lahir dari sebuah kesadaran mendalam akan pentingnya memahami realitas sosial tidak hanya dari permukaan, tetapi dari akarnya. Di tengah derasnya arus informasi dan data kuantitatif, sering kali kita kehilangan esensi dari pengalaman manusia, makna di balik tindakan, dan konteks yang membentuk budaya. Metodologi penelitian etnografi menawarkan sebuah lensa untuk melihat dunia sosial dengan lebih jernih, lebih dekat, dan lebih manusiawi. Penulisan buku ini didasari oleh urgensi untuk menyediakan panduan yang komprehensif, relevan, dan aplikatif bagi para mahasiswa, peneliti, dan praktisi di Indonesia yang ingin menggali kekayaan konteks lokal dengan pendekatan yang solid secara akademis namun tetap membumi. Tujuan utamanya adalah untuk membekali pembaca dengan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis untuk merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian etnografi yang berdampak dan beretika.

Kehadiran buku ajar "Metodologi Penelitian Etnografi" ini diharapkan dapat menjadi teman seperjalanan bagi para mahasiswa yang menempuh mata kuliah Etnografi, atau bagi setiap orang yang terpenggil untuk menyelami kompleksitas kehidupan sosial dan budaya. Buku ini diharapkan tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga pemicu rasa ingin tahu dan

keberanian untuk terjun langsung ke lapangan, mendengarkan cerita, mengamati interaksi, melakukan observasi, dan pada akhirnya menyuarakan perspektif mereka yang sering kali tidak terdengar. Semoga setiap halaman dalam buku ini mampu memantik inspirasi dan memberikan panduan yang jelas dalam setiap langkah penelitian.

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan semangat selama proses penulisan buku ini. Yang sangat berperan dalam penyusunan buku ini adalah para mahasiswa yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dalam diskusi di kelas, yang memantik diskusi yang bernas dan berkelanjutan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sosial di Indonesia dan melahirkan generasi peneliti yang lebih peka, kritis, dan berintegritas.

Denpasar, Desember 2025

I Gde Pitana dan Ni Made Classia Sukendar

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1: HAKIKAT, TUJUAN, DAN MANFAAT ETNOGRAFI	1
1.1 Definisi Etnografi.....	3
1.2 Tujuan dan Kegunaan Etnografi	9
1.3 Manfaat Praktis dan Teoretis Etnografi	15
1.4 Ciri-Ciri Etnografi	21
1.5 Peran Etnografi dalam Penelitian Sosial	28
BAB 2: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ETNOGRAFI	39
2.1 Etnografi Klasik dan Asal-usulnya.....	41
2.2 Etnografi Modern dan Pasca-modern.....	48
2.3 Perkembangan Etnografi di Indonesia	54
2.4 Arah Perkembangan Etnografi Kontemporer	59
2.5 Etnografi dan Antropologi	64
BAB 3: ASUMSI DASAR, PRINSIP, DAN KARAKTERISTIK ETNOGRAFI	77
3.1 Asumsi Dasar dalam Penelitian Etnografi	79
3.2 Prinsip-prinsip Pokok Etnografi.....	84
3.3 Karakteristik Unik Penelitian Etnografi.....	90

3.4 Teori dalam Etnografi	96
3.5 Peran Peneliti	101
BAB 4: KELEBIHAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	
ETNOGRAFI	113
4.1 Kelebihan dan Kekuatan Etnografi	115
4.2 Keterbatasan dan Tantangan Etnografi	120
4.3 Solusi untuk Mengatasi Keterbatasan	127
4.4 Perbandingan Etnografi dengan Metode Lain	133
4.5 Isu Etika dalam Penelitian Etnografi	137
BAB 5: JENIS-JENIS PENELITIAN ETNOGRAFI.....	149
5.1 Etnografi Realis	151
5.2 Etnografi Kritis	155
5.3 Etnografi Partisipatoris	160
5.4 Etnografi Terapan	164
5.5 Etnografi Konfesi dan Reflektif	169
BAB 6: LANGKAH-LANGKAH DAN SIKLUS PENELITIAN	
ETNOGRAFI	179
6.1 Siklus Penelitian Etnografi	181
6.2 Tahap Persiapan dan Perencanaan.....	186
6.3 Tahap Pelaksanaan di Lapangan.....	191
6.4 Tahap Analisis dan Penulisan	196
6.5 Etika dalam Setiap Tahap.....	201
BAB 7: METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	
ETNOGRAFI	211
7.1 Observasi Partisipan	213
7.2 Wawancara Mendalam	218
7.3 Studi Dokumen dan Analisis Artefak.....	223
7.4 Triangulasi Sumber Data	228
7.5 Penggunaan Alat Bantu dalam Pengumpulan Data	232
BAB 8: ANALISIS DATA ETNOGRAFI	243
8.1 Prinsip Dasar Analisis Kualitatif	245
8.2 Proses Koding dan Kategorisasi Data.....	250
8.3 Penemuan Tema dan Narasi	254
8.4 Validitas dan Reliabilitas Etnografi	259

BAB 9: MEMBACA, MENULIS, DAN MENGINTERPRETASI	
LAPORAN ETNOGRAFI.....	273
9.1 Cara Membaca Laporan Etnografi.....	275
9.2 Teknik Menulis Laporan Etnografi.....	279
9.3 Menginterpretasi Data dan Temuan.....	284
9.4 Etnografi sebagai Kisah.....	288
9.5 Diseminasi dan Publikasi.....	293
BAB 10: ETNOGRAFI DALAM KONTEKS KOMUNITAS	
LOKAL	303
10.1 Konsep Etnografi Komunitas	305
10.2 Studi Kasus Etnografi Masyarakat Sekitar	310
10.3 Peran Etnografi dalam Memahami Budaya Lokal	315
10.4 Etnografi Urban	320
10.5 Etnografi Pedesaan.....	325
BAB 11: ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PERTANIAN.....	335
11.1 Etnografi Petani sebagai Subjek Penelitian	337
11.2 Analisis Budaya dan Sistem Pertanian	343
11.3 Isu-isu Sosial dan Ekonomi dalam Konteks Pertanian ..	351
11.4 Peran Etnografi dalam Pembangunan Pertanian	356
11.5 Etnografi dan Pemasaran Produk Pertanian.....	359
BAB 12: ETNOGRAFI SEBAGAI ALAT PEMBANGUNAN.....	369
12.1 Etnografi untuk Pembangunan Pertanian	371
12.2 Etnografi untuk Pembangunan Perdesaan	375
12.3 Peran Etnografi dalam Perencanaan dan	
ImplementasiProgram	379
12.4 Etnografi untuk Pembangunan Kesehatan	383
12.5 Etnografi untuk Pembangunan Pariwisata	387
BAB 13: ISU ETIKA DAN RELEVANSI ETNOGRAFI	
KONTEMPORER.....	397
13.1 Etika dalam Penelitian Etnografi	399
13.2 Peran Etnografi di Era Digital	403
13.3 Relevansi Etnografi dalam Memahami Isu-isu Global ..	407
13.4 Kritik terhadap Etnografi	409
13.5 Masa Depan Etnografi.....	413

BAB 14: ETNOGRAFI SEBAGAI SEBUAH KERAJINAN	
(Sebuah Purnawacana)	421
14.1 Etnografi sebagai Sintesis Seni dan Sains.....	423
14.2 Refleksi Akhir tentang Peran Etnografer	424
14.3 Tantangan dan Arah Etnografi di Masa Depan	426
14.4 Sebuah Undangan untuk Praktik	428
DAFTAR PUSTAKA	435
GLOSARIUM.....	445
INDEKS	457
KUNCI JAWABAN.....	459
CV PENULIS	461
CV EDITOR	463

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Metode penelitian etnografi mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual (credit photo by: I Gde Pitana)	24
Gambar 2 Pemahaman budaya lokal merupakan suatu keharusan dalam studi dengan metode etnografi (credit photo by: I Gde Pitana)	47
Gambar 3 Sang Peneliti adalah alat utama dalam penelitian etnografis. Merekam dan mencatat dengan detail wawancara merupakan suatu keharusan (credit photo by: I Gde Pitana)	104
Gambar 4. Hubungan antara peneliti dengan informan yang kurang baik merupakan salah satu keterbatasan dalam penelitian Etnografis. Teknik Triangulasi harus dilakukan dengan baik (credit photo by: I Gde Pitana)	121
Gambar 5 Tim peneliti dalam mewawancarai informan (credit photo by: Ni Made Classia Sukendar)	132
Gambar 6 Etnografi sangat efektif untuk melakukan studi perbandingan tentang difusi inovasi atau penerapan teknologi baru dalam pertanian(credit photo by: I Gde Pitana).....	168

Gambar 7 Observasi lapangan merupakan salah satu tahapan yang sangat krusial dalam penelitian dengan metode Etnografi (credit photo by: I Gde Pitana)	192
Gambar 8 Observasi Partisipasi. Peneliti secara aktif ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang diteliti (credit photo by: I Gde Pitana).....	214
Gambar 9 Observasi non-partisipasi. Peneliti hanya mengamati, melakukan pencatatan, tanpa terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat (credit photo by: I Gde Pitana)	217
Gambar 10 Wawancara mendalam sebagai salah satu teknik utama dalam penelitian dengan metode etnografi (credit photo by: I Gde Pitana)	221
Gambar 11 Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam melakukan penelitian (credit photo by: Ni Luh Made Indah Murdyani Dewi).....	222
Gambar 12 Peneliti menggunakan kamera sebagai alat untuk pembuatan film dokumenter dalam penelitian (credit photo by: Ni Made Classia Sukendar)	234
Gambar 13 Analisis data etnografi harus dilakukan dengan hati-hati. untuk	257
Gambar 14 Sebelum finalisasi laporan penelitian etnografis, perlu dilakukan.....	281
Gambar 15 Terkait juga dengan etika pencantuman identitas narasumber hal-hal lain yang bisa merugikan narasumber atau subjek penelitian (credit photo by: I Gde Pitana)	290
Gambar 16 Tajen, sebagai salah satu objek studi dalam Etnografi Pedesaan. Tajen bukan saja sekedar judi, melainkan mempunyai nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan manusia Bali, sebagaimana digambarkan	

oleh Clifford Geertz (1973) (credit photo by: I Gde Pitana)	318
Gambar 17 Etnografi tentang kemiskinan pedesaan bisa memberi kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pembangunan (credit photo by: I Gde Pitana)	353
Gambar 18 Etnografi dalam konteks pertanian, bukan saja membahas tentang produksi, melainkan juga membahas kegiatan-kegiatan off-farm (di luar pertanian) yang menjadi bagian integral dari kehidupan rumah tangga petani (credit photo by: I Gde Pitana)	363
Gambar 19 Agrowisata petik strawberry di kawasan wisata Bedugul, Bali, merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga petani yang melebihi pendapatan dari penjualan produksi strawberry (<i>credit photo by: I Gde Pitana</i>)	388
Gambar 20 Etika merupakan salah satu komponen yang harus dipegang teguh dalam Metode Etnografi (<i>credit photo by: I Gde Pitana</i>)	427

DAFTAR PUSTAKA

- Amit, V. (Ed.). (2002). *Realizing community: Concepts, social relationships and sentiments*. Routledge.
- Anderson, E. (2011). *The cosmopolitan canopy: Race and civility in everyday life*. WW Norton & Company.
- Atkinson, P., & Coffey, A. (2011). *Analysing documentary realities*. In D. Silverman (Ed.), *Qualitative research* (pp. 77-92). Sage Publications.
- Atkinson, P., & Hammersley, M. (2007). *Ethnography: Principles in practice* (3rd ed.). Routledge.
- Becker, H. S. (2007). *Writing for social scientists: How to start and finish your thesis, book, or article* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Boellstorff, T., Nardi, B., Pearce, C., & Taylor, T. L. (2012). *Ethnography and virtual worlds: A handbook of method*. Princeton University Press.
- Carolan, M. (2020). *The real cost of cheap food*. Routledge.
- Carspecken, P. F. (1996). *Critical ethnography in educational research: A theoretical and practical guide*. Routledge.

- Casey, C. (1996). *Corporate transformations: The social and political implications of corporate restructuring*. Routledge.
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts?: Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory* (2nd ed.). Sage Publications.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry* (2nd ed.). Routledge.
- Cohen, A. P. (1985). *The symbolic construction of community*. Tavistock Publications.
- Cooke, B., & Kothari, U. (Eds.). (2001). *Participation: The new tyranny?.* Zed Books.
- Crate, S. A., & Nuttall, M. (Eds.). (2016). *Anthropology and climate change: From actions to transformations* (2nd ed.). Routledge.
- Crick, M. (1989). Representations of international tourism in the social sciences: Sun, sex, sights, savings, and servility. *Annual Review of Anthropology*, 18, 307-344.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- DeWalt, K. M., & DeWalt, B. R. (2011). *Participant observation: A guide for fieldworkers* (2nd ed.). AltaMira Press.
- Dubois, V. (2010). *The bureaucrat and the poor: Encounters in French welfare offices*. Ashgate.
- Ellis, C., Adams, T. E., & Bochner, A. P. (2011). Autoethnography: An overview. *Forum: Qualitative Social Research*, 12(1), Art. 10.

- Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (2011). *Writing ethnographic fieldnotes* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Eriksen, T. H. (2016). *Overheating: An anthropology of accelerated change*. Pluto Press.
- Farmer, P. (2003). *Pathologies of power: Health, human rights, and the new war on the poor*. University of California Press.
- Fassin, D. (2013). *Enforcing order: An ethnography of urban policing*. Polity Press.
- Feddersen, N. (2025). *Making mistakes in ethnography*. *Ethnography*. <https://doi.org/10.1177/14661381251319166>
- Fetterman, D. M. (2010). *Ethnography: Step-by-step* (3rd ed.). Sage Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Gardner, K., & Lewis, D. (2015). *Anthropology and development: Challenges for the twenty-first century* (2nd ed.). Pluto Press.
- Garsten, C., & Nyqvist, A. (Eds.). (2013). *Ethnography for a data-saturated world*. Edward Elgar Publishing.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Gertner, A., Franklin, J., Roth, I., Cruden, G., Haley, A., Finley, E., Hamilton, A., Palinkas, L., & Powell, B. (2021). A scoping review of the use of ethnographic approaches in implementation research and recommendations for reporting. *Implementation Research and Practice*, 2. <https://doi.org/10.1177/2633489521992743>
- Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. Doubleday Anchor Books.

- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset building & community development* (4th ed.). Sage Publications.
- Green, J. (2015). The big picture: The role of ethnography in the evaluation of health promotion. In *The Routledge handbook of qualitative methods in health research* (pp. 513-528). Routledge.
- Guillemin, M., & Gillam, L. (2004). Ethics, reflexivity, and "ethically important moments" in research. *Qualitative Inquiry*, 10(2), 261-280.
- Hammersley, M. (2018). What is ethnography? Can it survive? Should it?. *Ethnography and Education*, 13, 1 - 17. <https://doi.org/10.1080/17457823.2017.1298458>
- Hammersley, M., & Traianou, A. (2012). *Ethics in qualitative research: Controversies and contexts*. Sage Publications.
- Handwerker, W. P. (2001). *Quick ethnography: A guide to rapid multi-method research*. AltaMira Press.
- Hannerz, U. (1980). *Exploring the city: Inquiries toward an urban anthropology*. Columbia University Press.
- Herzfeld, M. (2018). *The social production of indifference: Exploring the symbolic roots of Western bureaucracy*. Routledge.
- Hine, C. (2015). *Ethnography for the internet: Embedded, embodied and everyday*. Bloomsbury Publishing.
- Hodder, I. (2000). The interpretation of documents and material culture. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (2nd ed., pp. 703-715). Sage Publications.

- Holland, D. C., & Eisenhart, M. A. (1990). *Educated in romance: Women, achievement, and college culture*. University of Chicago Press.
- Holt-Giménez, E., & Altieri, M. A. (2013). Agroecology, food sovereignty, and the new green revolution. *Agroecology and Sustainable Food Systems*, 37(1), 90-102.
- James, S. (2022). Thinking Ethnographically. *American Journal of Qualitative Research*. <https://doi.org/10.29333/ajqr/11981>
- Janes, C. R., & Corbett, K. K. (2009). Anthropology and global health. *Annual Review of Anthropology*, 38, 167-183.
- Jordan, B. (2013). *Advancing ethnography in corporate environments: Challenges and emerging opportunities*. Morgan & Claypool Publishers.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (Eds.). (2007). *Participatory action research approaches and methods: Connecting people, participation and place*. Routledge.
- Kleinman, A. (1980). *Patients and healers in the context of culture: An exploration of the borderland between anthropology, medicine, and psychiatry*. University of California Press.
- Kloppenborg, J. R. (2021). *First the seed: The political economy of plant biotechnology* (2nd ed.). University of Wisconsin Press.
- Kozinets, R. V. (2019). *Netnography: The essential guide to qualitative social media research* (3rd ed.). Sage Publications.

- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets. ACTA Publications.
- Kunda, G. (2006). Engineering culture: Control and commitment in a high-tech corporation (2nd ed.). Temple University Press.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing (3rd ed.). Sage Publications.
- Leach, M., & Scoones, I. (2023). Rethinking agricultural development: The case for a political agroecology. *Journal of Agrarian Change*, 23(1), 1-24.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. Sage Publications.
- Lipsky, M. (2010). Street-level bureaucracy: Dilemmas of the individual in public services. Russell Sage Foundation.
- Low, S. (2017). Spatializing culture: The ethnography of space and place. Routledge.
- Lowe, P., & Phillipson, J. (2021). The concept of the agricultural research system: a critical review. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 27(1), 1-17.
- Madison, D. S. (2019). Critical ethnography: Method, ethics, and performance (3rd ed.). Sage Publications.
- Maloney, J., & Kessler, M. (2019). Ethnography. A Theory of Birds. <https://doi.org/10.4324/9781315146027>
- Manderson, L., & Aaby, P. (1992). An epidemic in the field? Rapid assessment procedures and health research. *Social Science & Medicine*, 35(7), 839-850.
- Martin, J. (2002). Organizational culture: Mapping the terrain. Sage Publications.

- Matera, V., & Biscaldi, A. (2020). Ethnography: A Theoretically Oriented Practice Introduction. *Ethnography*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-51720-5_1
- Milgate, M. (2006). Handbook of Ethnography. *Australasian Marketing Journal*, 14, 47 - 50. [https://doi.org/10.1016/S1441-3582\(06\)70060-X](https://doi.org/10.1016/S1441-3582(06)70060-X)
- Miller, D. (Ed.). (2010). *Materiality*. Duke University Press.
- Moffatt, M. (1989). *Coming of age in New Jersey: College and American culture*. Rutgers University Press.
- Morse, J. (2016). Underlying Ethnography. *Qualitative Health Research*, 26, 875 - 876. <https://doi.org/10.1177/1049732316645320>
- Mosse, D. (2005). *Cultivating development: An ethnography of aid policy and practice*. Pluto Press.
- Murchison, J. M. (2010). *Ethnography essentials: Designing, conducting, and presenting your research*. Jossey-Bass.
- Nathan, R. (2005). *My freshman year: What a professor learned by becoming a student*. Cornell University Press.
- Noblit, G. W., Flores, S. J., & Murillo, E. G. (2004). *Postcritical ethnography: An introduction*. Hampton Press.
- O'Reilly, K. (2012). *Ethnographic methods* (2nd ed.). Routledge.
- Patton, M. Q. (2011). *Developmental evaluation: Applying complexity concepts to enhance innovation and use*. Guilford Press.
- Pink, S. (2008). An urban tour: The sensory sociality of ethnographic place-making. *Ethnography*, 9(2), 175–196.

- Pink, S., Horst, H., Postill, J., Hjorth, L., Lewis, T., & Tacchi, J. (2016). *Digital ethnography: Principles and practice*. Sage Publications.
- Prior, L. (2003). *Using documents in social research*. Sage Publications.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice* (2nd ed.). Sage Publications.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (3rd ed.). Sage Publications.
- Salazar, N. B. (2010). *Envisioning Eden: Mobilizing imaginaries in tourism and beyond*. Berghahn Books.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Sage Publications.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Scoones, I. (2015). *Sustainable livelihoods and rural development*. Practical Action Publishing.
- Seligmann, L., & Estes, B. (2020). Innovations in Ethnographic Methods. *American Behavioral Scientist*, 64, 176 - 197. <https://doi.org/10.1177/0002764219859640>
- Shah, A. (2017). Ethnography?. *HAU: Journal of Ethnographic Theory*, 7, 45 - 59. <https://doi.org/10.14318/hau7.1.008>
- Sharp, H., Dittrich, Y., & Souza, C. (2016). The Role of Ethnographic Studies in Empirical Software Engineering. *IEEE Transactions on Software Engineering*, 42, 786-804. <https://doi.org/10.1109/TSE.2016.2519887>

- Shore, C., Wright, S., & Però, D. (Eds.). (2011). *Policy worlds: Anthropology and the analysis of contemporary power*. Berghahn Books.
- Smith, L. T. (2021). *Decolonizing methodologies: Research and indigenous peoples* (3rd ed.). Zed Books.
- Smith, V. L., & Brent, M. (Eds.). (2001). *Hosts and guests revisited: Tourism issues of the 21st century*. Cognizant Communication Corporation.
- Sparkes, A. C., & Smith, B. (2014). *Qualitative research methods in sport, exercise and health: From process to product*. Routledge.
- Stone, G. D. (2022). The agricultural dilemma: How not to feed the world. *The Journal of Peasant Studies*, 49(1), 1-28.
- Stronza, A. (2001). Anthropology of tourism: Forging new ground for ecotourism and other alternatives. *Annual Review of Anthropology*, 30, 261-283.
- Sumberg, J., & Okali, C. (2020). Agricultural research and development: a new agenda for a new reality. *Development in Practice*, 30(2), 158-171.
- Sunderland, P. L., & Denny, R. M. (2007). *Doing anthropology in consumer research*. Left Coast Press.
- Thomas, J. (1993). *Doing critical ethnography*. Sage Publications.
- Tsing, A. L. (2021). *The mushroom at the end of the world: On the possibility of life in capitalist ruins*. Princeton University Press.
- van der Ploeg, J. D. (2020). From modernization to new peasantries: a rural sociology of agriculture. *Revista de Economia e Sociologia Rural*, 58(1), e190506.

- Van Maanen, J. (1979). The fact of fiction in organizational ethnography. *Administrative Science Quarterly*, 24(4), 539-550.
- Van Maanen, J. (2011). *Tales of the field: On writing ethnography* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Wang, C., & Burris, M. A. (1997). Photovoice: Concept, methodology, and use for participatory needs assessment. *Health Education & Behavior*, 24(3), 369-387.
- Weiss, R. S. (1995). *Learning from strangers: The art and method of qualitative interview studies*. Free Press.
- Wellman, B., & Leighton, B. (1979). Networks, neighborhoods, and communities: Approaches to the study of community questions. *Urban Affairs Quarterly*, 14(3), 363-390.
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.
- Wirth, L. (1938). Urbanism as a Way of Life. *American Journal of Sociology*, 44(1), 1-24.
- Wolcott, H. F. (2008). *Writing up qualitative research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ybema, S., Yanow, D., Wels, H., & Kamsteeg, F. (Eds.). (2009). *Organizational ethnography: Studying the complexities of everyday life*. Sage Publications.

GLOSARIUM

1. **Agensi:** Kapasitas individu atau kelompok untuk bertindak secara independen dan membuat pilihan mereka sendiri. Etnografi petani menekankan agensi petani sebagai aktor yang rasional.
2. **Agroekologi:** Pendekatan terhadap pertanian yang memandang sistem pertanian sebagai ekosistem dan berfokus pada keberlanjutan ekologis, keadilan sosial, dan kedaulatan pangan, sering kali didukung oleh wawasan etnografis.
3. **Antropolog Beranda (*Armchair Anthropologist*):** Istilah untuk para sarjana abad ke-19 yang menganalisis budaya berdasarkan laporan sekunder dari misionaris atau pelancong, tanpa pernah melakukan penelitian lapangan sendiri.
4. **Antropologi Medis:** Sub-disiplin antropologi (dan pendekatan etnografis) yang mempelajari bagaimana kesehatan, penyakit, dan pengobatan dipahami dan dipraktikkan dalam konteks budaya yang berbeda.
5. **Argumen:** Klaim atau tesis utama yang ingin dibuktikan atau dieksplorasi oleh penulis dalam sebuah laporan etnografi, yang berfungsi sebagai benang merah yang menyatukan seluruh analisis.

6. **Artefak:** Benda material yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia yang dapat dianalisis untuk memahami budaya, nilai, dan praktik suatu kelompok.
7. **Budaya Lokal:** Seperangkat pengetahuan, praktik, nilai, dan simbol bersama yang unik untuk sebuah komunitas tertentu.
8. **Budaya Pertanian:** Keseluruhan sistem makna, nilai, kepercayaan, dan praktik bersama yang digunakan oleh sebuah komunitas untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia pertanian mereka.
9. **Catatan Lapangan (*Fieldnotes*):** Catatan sistematis, detail, dan reflektif yang dibuat oleh etnografer untuk mendokumentasikan pengamatan, percakapan, dan pengalaman selama berada di lapangan.
10. **Dekolonisasi (Penelitian):** Upaya untuk menantang dan mengubah praktik-praktik penelitian yang berakar pada warisan kolonialisme, sering kali dengan memprioritaskan perspektif, metode, dan kepemimpinan dari masyarakat adat atau non-Barat.
11. **Deskripsi Mendalam (*Thick Description*):** Sebuah konsep dari Clifford Geertz, merujuk pada penulisan etnografi yang tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga mengurai lapisan makna, konteks, dan interpretasi dari suatu tindakan sosial.
12. **Deskripsi Tebal (*Thick Description*):** Konsep dari Clifford Geertz yang merujuk pada deskripsi yang tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga mengurai lapisan makna, konteks, dan interpretasi dari suatu tindakan sosial.
13. **Diseminasi:** Proses penyebaran hasil penelitian kepada audiens yang lebih luas, bisa melalui publikasi akademis, presentasi, atau laporan yang dapat diakses oleh publik umum dan komunitas partisipan.
14. **Emansipasi:** Dalam konteks etnografi kritis, merujuk pada tujuan untuk membebaskan kelompok-kelompok yang

tertindas dari struktur kekuasaan dan ideologi yang membatasi mereka, melalui peningkatan kesadaran kritis.

15. **Etika Representasi:** Pertimbangan etis yang berkaitan dengan bagaimana peneliti merepresentasikan kehidupan, pengalaman, dan suara partisipan dalam tulisan, dengan kesadaran akan dinamika kekuasaan yang terlibat.
16. **Etnografi Aksi (*Action Ethnography*):** Jenis etnografi (sering tumpang tindih dengan Kritis dan Partisipatoris) yang secara langsung bertujuan untuk menghasilkan perubahan sosial melalui kolaborasi dengan partisipan.
17. **Etnografi di Rumah (*In-home Ethnography*):** Metode penelitian di mana etnografer mengamati dan berinteraksi dengan partisipan di dalam lingkungan rumah mereka untuk memahami praktik-praktik sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan konsumsi.
18. **Etnografi Digital:** Penerapan metode dan prinsip etnografi untuk mempelajari budaya dan komunitas yang dimediasi oleh teknologi digital. Juga dikenal sebagai netnografi atau etnografi virtual.
19. **Etnografi Konfesi:** Gaya penulisan etnografi yang sangat personal dan terus terang, di mana peneliti menceritakan pengalaman penelitian lapangannya, termasuk kesulitan dan kerentanan pribadi.
20. **Etnografi Kritis:** Pendekatan penelitian yang menggunakan teori kritis untuk mengungkap, menganalisis, dan menantang hubungan kekuasaan, ketidakadilan, dan hegemoni dalam masyarakat.
21. **Etnografi Partisipatoris:** Pendekatan kolaboratif di mana anggota komunitas berpartisipasi sebagai rekan peneliti dalam seluruh atau sebagian besar proses penelitian, dengan tujuan ganda yaitu menghasilkan pengetahuan dan pemberdayaan.

22. **Etnografi Pedesaan:** Studi etnografi yang berfokus pada kehidupan sosial dan budaya di komunitas non-perkotaan seperti desa atau permukiman pertanian.
23. **Etnografi Realis:** Gaya etnografi klasik yang bertujuan untuk mendeskripsikan budaya secara objektif dan sistematis, biasanya ditulis dengan narasi orang ketiga yang mahatahu.
24. **Etnografi Terapan:** Penggunaan metode dan wawasan etnografis untuk memecahkan masalah praktis di luar akademis, misalnya dalam bisnis, desain produk, atau perencanaan kebijakan.
25. **Etnografi Urban:** Studi etnografi yang berfokus pada kehidupan sosial dan budaya di dalam lingkungan perkotaan.
26. **Etnografi:** Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada studi mendalam dan deskripsi analitis tentang budaya dan kehidupan sosial suatu kelompok, yang dilakukan melalui keterlibatan jangka panjang peneliti di lapangan.
27. **Etnosentrisme:** Kecenderungan untuk melihat dan menilai budaya lain dari sudut pandang dan standar budaya sendiri, sering kali dengan anggapan bahwa budaya sendiri lebih superior.
28. **Fungsionalisme:** Kerangka teoretis dalam antropologi awal yang memandang masyarakat sebagai sebuah sistem di mana setiap bagian (adat, institusi) memiliki fungsi untuk menjaga kestabilan dan keutuhan sistem tersebut.
29. **Generalisasi Teoretis:** Proses di mana wawasan atau teori yang dikembangkan dari sebuah studi kasus etnografis yang spesifik digunakan untuk menerangi atau direlevansikan dengan konteks atau kasus lain, berbeda dari generalisasi statistik.
30. **Grounded Theory:** Pendekatan metodologis sistematis untuk menghasilkan teori yang tertanam kuat dalam data empiris, biasanya melalui proses pengkodean yang iteratif.
31. **Hegemoni:** Konsep (sering digunakan dalam etnografi kritis) yang merujuk pada dominasi atau kepemimpinan satu

kelompok sosial atas kelompok lain, yang dicapai bukan melalui paksaan, melainkan melalui penyebaran ideologi dan nilai-nilai sehingga tatanan yang ada tampak "alami" atau "normal".

32. **Holisme:** Prinsip dalam etnografi yang menekankan pemahaman terhadap suatu fenomena dengan melihatnya sebagai bagian dari sistem keseluruhan yang lebih besar dan mencari keterkaitan antar berbagai aspek kehidupan sosial.
33. **Holistik:** Pendekatan dalam etnografi yang berusaha memahami suatu fenomena dengan melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan sistem yang lebih besar, di mana semua elemen (ekonomi, sosial, agama, dan lain lain saling terkait.
34. **Induktif:** Pendekatan penelitian yang bergerak dari pengamatan-pengamatan spesifik di lapangan untuk membangun generalisasi atau teori. Pendekatan "dari bawah ke atas" (*bottom-up*).
35. **Informed Consent:** Proses etis di mana partisipan secara sukarela memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah menerima dan memahami informasi yang lengkap tentang tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat dari penelitian tersebut. Dalam etnografi, ini dianggap sebagai proses yang berkelanjutan.
36. **Interpretasi:** Proses analitis dan kreatif untuk memberi makna pada data, menghubungkan temuan-temuan spesifik dengan pola, tema, dan konsep teoretis yang lebih luas.
37. **Iteratif:** Sifat dari sebuah proses yang berjalan secara berulang-ulang atau dalam siklus. Dalam etnografi, analisis bersifat iteratif, di mana peneliti terus bergerak bolak-balik antara data dan teori.
38. **Jejak Audit (*Audit Trail*):** Kumpulan dokumentasi yang transparan (misalnya, data mentah, memo, catatan keputusan) yang memungkinkan pihak luar untuk melacak proses

penelitian dari awal hingga akhir, digunakan untuk membangun ketergantungan (*dependability*).

39. **Kebutaan karena Keakraban (*Familiarity Blindness*):** Tantangan bagi peneliti *insider* di mana mereka kesulitan melihat pola-pola budaya karena menganggapnya "normal" atau sudah biasa.
40. **Kedaulatan Pangan:** Hak masyarakat untuk mendefinisikan sistem pangan dan pertanian mereka sendiri, sebagai lawan dari sistem pangan yang dikendalikan oleh perusahaan-perusahaan besar atau pasar global.
41. **Kehidupan Sehari-hari (*Everyday Life*):** Rutinitas, praktik, dan interaksi biasa yang menjadi fokus utama observasi dalam etnografi komunitas, dianggap sebagai tempat di mana budaya diproduksi dan direproduksi.
42. **Kejenuhan Teoretis (*Theoretical Saturation*):** Titik dalam analisis *grounded theory* di mana pengumpulan data lebih lanjut tidak lagi menghasilkan properti, dimensi, atau hubungan baru yang signifikan terkait dengan kategori-kategori teoretis yang sedang dikembangkan.
43. **Kekuasaan Representasi:** Kekuasaan yang dimiliki oleh seorang peneliti atau penulis untuk menggambarkan, menafsirkan, dan merepresentasikan kehidupan dan realitas orang lain melalui teks atau media lain.
44. **Ketergantungan (*Dependability*):** Kriteria kualitas dalam penelitian kualitatif yang merujuk pada stabilitas atau konsistensi proses penelitian dari waktu ke waktu, ditunjukkan melalui proses yang dapat dilacak dan didokumentasikan.
45. **Koding (*Coding*):** Proses analitis inti dalam penelitian kualitatif di mana segmen-segmen data diberi label atau kategori konseptual untuk memfasilitasi penemuan pola dan tema.
46. **Koding Aksial (*Axial Coding*):** Tahap kedua dalam proses koding *grounded theory* di mana peneliti fokus pada pengembangan hubungan antar kategori dan subkategori.

47. **Koding Selektif (*Selective Coding*)**: Tahap akhir dalam proses koding *grounded theory* di mana peneliti mengintegrasikan dan menyempurnakan analisis di sekitar satu "kategori inti" yang menjadi pusat dari teori yang dibangun.
48. **Koding Terbuka (*Open Coding*)**: Tahap awal dalam proses koding *grounded theory* di mana data dipecah menjadi bagian-bagian kecil dan diberi kode secara bebas untuk menghasilkan konsep-konsep awal.
49. **Komodifikasi**: Proses di mana sesuatu (misalnya, sebuah objek, praktik, atau ritual) yang sebelumnya tidak dianggap sebagai barang dagangan diubah menjadi komoditas yang dapat dibeli dan dijual.
50. **Komunitas**: Sebuah unit sosial yang dicirikan oleh interaksi sosial yang teratur, ikatan bersama, dan rasa identitas kolektif di antara para anggotanya, bisa berbasis tempat maupun non-geografis.
51. **Konstruksionisme Sosial**: Asumsi filosofis yang menyatakan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif, melainkan secara aktif diciptakan, dinegosiasikan, dan dipertahankan melalui interaksi dan kesepakatan kolektif manusia.
52. **Kredibilitas (*Credibility*)**: Kriteria kualitas dalam penelitian kualitatif yang merujuk pada kepercayaan terhadap temuan, memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas yang dialami oleh partisipan.
53. **Kredibilitas (*Trustworthiness*)**: Konsep dalam penelitian kualitatif yang setara dengan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Ini merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya dan diyakini, sering kali dibangun melalui praktik seperti triangulasi dan reflektivitas.
54. **Krisis Representasi**: Momen kritis dalam antropologi (sekitar 1980-an) yang dipengaruhi oleh pasca-modernisme, di mana para sarjana secara radikal mempertanyakan validitas, objektivitas, dan politik di balik penulisan etnografi.

55. **Kritik Feminis:** Analisis kritis yang berfokus pada bagaimana gender sebagai sebuah struktur kekuasaan membentuk pengetahuan, praktik sosial, dan pengalaman, serta sering kali menyoroiti bias androsentris (berpusat pada laki-laki).
56. **Kritik Postkolonial:** Analisis kritis yang berfokus pada bagaimana warisan kekuasaan, ekonomi, dan budaya dari kolonialisme terus memengaruhi dunia kontemporer, termasuk praktik-praktik produksi pengetahuan seperti etnografi.
57. **Member Checking:** Proses membagikan kembali data, interpretasi, atau draf laporan kepada partisipan penelitian untuk memeriksa akurasi dan mendapatkan masukan. Ini adalah strategi untuk meningkatkan validitas dan etika penelitian.
58. **Modal Sosial:** Sumber daya yang melekat dalam jaringan hubungan sosial, termasuk kepercayaan, norma timbal balik, dan kerja sama, yang dapat dimobilisasi untuk tindakan kolektif.
59. **Narasi:** Struktur penceritaan yang digunakan untuk mengorganisir dan menyajikan temuan etnografis, biasanya memiliki alur, karakter, latar, dan tema.
60. **Naturalisme:** Prinsip dalam etnografi untuk mempelajari fenomena sosial dalam konteks alaminya sebagaimana adanya, dengan intervensi atau gangguan seminimal mungkin dari peneliti.
61. **Observasi Partisipan:** Metode pengumpulan data inti dalam etnografi, di mana peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari dari komunitas yang dipelajari untuk mendapatkan pemahaman dari dalam.
62. **Orang Dalam (Insider):** Seorang peneliti yang melakukan etnografi di dalam komunitas di mana ia sendiri adalah anggotanya.
63. **Panduan Wawancara (Interview Guide):** Daftar topik atau pertanyaan kunci yang fleksibel yang digunakan oleh peneliti

untuk memandu jalannya wawancara mendalam agar tetap fokus pada tujuan penelitian.

64. **Pariwisata Berbasis Komunitas:** Bentuk pariwisata di mana komunitas lokal memiliki kontrol dan kepemilikan yang signifikan atas pengelolaan dan manfaat dari pariwisata di wilayah mereka.
65. **Partikularisme Historis:** Pendekatan teoretis yang dipelopori oleh Franz Boas, yang berpendapat bahwa setiap budaya adalah produk dari sejarah uniknya sendiri dan harus dipahami dalam konteksnya sendiri, bukan melalui skema evolusi universal.
66. **Partisipasi:** Dalam konteks pembangunan, merujuk pada keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan implementasi proyek yang memengaruhi mereka.
67. **Pembangunan Berbasis Aset (*Asset-Based Development*):** Pendekatan pembangunan yang berfokus pada identifikasi dan mobilisasi kekuatan, potensi, dan aset yang sudah ada di dalam sebuah komunitas, sebagai lawan dari pendekatan yang hanya fokus pada kebutuhan atau defisit.
68. **Pemberdayaan (*Empowerment*):** Proses di mana individu dan kelompok meningkatkan kontrol atas kehidupan mereka, sering kali menjadi tujuan eksplisit dari etnografi partisipatoris.
69. **Penelitian Lapangan (*Fieldwork*):** Periode waktu yang panjang dan imersif yang dihabiskan oleh etnografer di lokasi penelitian, hidup bersama dan berinteraksi dengan komunitas untuk mengumpulkan data.
70. **Pengambilan Sampel Teoretis (*Theoretical Sampling*):** Proses pengumpulan data yang dipandu oleh konsep atau teori yang muncul dari analisis data awal. Peneliti secara sengaja mencari kasus atau individu yang dapat membantu mengembangkan, menguji, atau menyempurnakan teori yang sedang dibangun.
71. **Pengetahuan Ekologis Lokal (PEL):** Korpus pengetahuan yang kompleks dan dinamis yang dikembangkan oleh sebuah

komunitas selama beberapa generasi melalui pengalaman langsung dengan ekosistem lokal mereka.

72. **Pengkodean (*Coding*):** Proses analitis dalam penelitian kualitatif di mana segmen-segmen data (teks, gambar) diberi label atau kategori konseptual untuk memfasilitasi penemuan pola dan tema.
73. **Penjaga Gerbang (*Gatekeeper*):** Individu atau kelompok yang mengontrol akses ke sebuah latar atau komunitas penelitian. Mendapatkan persetujuan dari mereka sering kali merupakan langkah pertama yang krusial.
74. **Perangkat Lunak Analisis Data Kualitatif Berbantuan Komputer (CAQDAS):** Perangkat lunak (seperti NVivo, ATLAS.ti) yang dirancang untuk membantu peneliti mengelola, mengkode, dan menganalisis data kualitatif.
75. **Perspektif Emik:** Sudut pandang, kategori, dan pemahaman dari "orang dalam" atau anggota suatu budaya.
76. **Perspektif Etik:** Sudut pandang, kategori, dan kerangka analisis dari peneliti atau pengamat "orang luar".
77. **Polivokal:** Gaya penulisan yang secara sadar berusaha untuk memasukkan dan merepresentasikan berbagai suara, perspektif, dan narasi yang berbeda dari lapangan, sebagai lawan dari narasi tunggal yang dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti.
78. **Probe:** Pertanyaan atau komentar lanjutan yang netral yang digunakan oleh pewawancara untuk mendorong partisipan agar memberikan jawaban yang lebih detail, jelas, atau mendalam.
79. **Rantai Nilai (*Value Chain*):** Seluruh rangkaian aktivitas dan aktor yang terlibat dalam membawa sebuah produk dari konsepsi awal, melalui berbagai tahap produksi, hingga ke konsumen akhir. Pendekatan etnografis menganalisis hubungan sosial di dalam rantai ini.

80. **Rapport:** Hubungan yang harmonis, saling percaya, dan saling memahami antara peneliti dan partisipan.
81. **Reduksi Data:** Proses analitis untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data kualitatif yang bervolume besar menjadi informasi yang lebih dapat dikelola dan bermakna.
82. **Refleksivitas:** Proses di mana peneliti secara kritis merenungkan dan menyadari bagaimana posisi, identitas, dan asumsi mereka sendiri dapat memengaruhi proses dan hasil penelitian.
83. **Replikasi:** Kemampuan sebuah studi untuk diulang oleh peneliti lain dengan kondisi yang sama untuk mendapatkan hasil yang sama. Replikasi sulit dicapai dalam etnografi karena peran unik peneliti dan konteks yang dinamis.
84. **Sekolah Chicago:** Kelompok sosiolog di Universitas Chicago (1920-an-1930-an) yang menjadi pionir dalam menggunakan observasi partisipan (etnografi) untuk mempelajari subkultur dan masalah sosial di lingkungan perkotaan.
85. **Sistem Sosio-ekologis:** Kerangka kerja analitis yang memandang sistem sosial (manusia) dan sistem ekologis (alam) sebagai satu kesatuan yang terintegrasi dan saling membentuk, sangat relevan untuk analisis pertanian.
86. **Strukturalisme:** Pendekatan teoretis yang dipelopori oleh Claude Lévi-Strauss, yang berfokus pada pengungkapan struktur pikiran manusia yang mendasari dan universal (seringkali dalam bentuk oposisi biner) di balik keragaman fenomena budaya.
87. **Timbal Balik (Reciprocity):** Prinsip etis dalam penelitian yang menekankan pentingnya pertukaran yang seimbang dan saling menguntungkan antara peneliti dan komunitas partisipan, sebagai lawan dari hubungan yang ekstraktif.
88. **Transferabilitas (Transferability):** Konsep dalam penelitian kualitatif yang setara dengan generalisasi eksternal. Ini merujuk

pada sejauh mana temuan dari satu studi etnografis dapat relevan atau "ditransfer" ke konteks atau situasi lain yang serupa.

89. **Transformasi Agraria:** Perubahan mendasar dalam sistem pertanian dan struktur sosial pedesaan, sering kali didorong oleh teknologi baru, komersialisasi, dan perubahan kebijakan.
90. **Transkripsi:** Proses mengubah data audio atau video menjadi teks tertulis. Transkripsi verbatim mencatat setiap kata dan suara yang dapat didengar.
91. **Triangulasi:** Praktik memvalidasi temuan penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, atau perspektif teoretis untuk melihat apakah mereka menghasilkan kesimpulan yang serupa.
92. **Validitas Ekologis:** Sejauh mana temuan penelitian secara akurat mencerminkan atau dapat digeneralisasi ke konteks dan situasi "kehidupan nyata" di luar pengaturan penelitian. Etnografi umumnya memiliki validitas ekologis yang tinggi.
93. **Vinyet Etnografis:** Deskripsi naratif yang singkat, fokus, dan evocatif tentang sebuah adegan atau interaksi spesifik dari lapangan, yang digunakan untuk mengilustrasikan sebuah poin analitis.
94. **Wawancara Mendalam:** Jenis wawancara kualitatif yang biasanya bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur, bertujuan untuk menggali pengalaman, perspektif, dan narasi partisipan secara mendalam.

INDEKS

A

Analisis

B

Budaya

D

Data

E

Etnografi

H

Holistik

K

Koding

Kredibilitas

Kritis

L

Lapangan

O

Observasi

P

Partisipan

Penelitian

Perspektif

R

Rapport

Refleksivitas

Representasi

S

Sosial

T

Teoretis

Triangulasi

W

Wawancara

KUNCI JAWABAN

BAB 1	BAB 2	BAB 3	BAB 4	BAB 5
1. C	1. C	1. C	1. C	1. B
2. B	2. B	2. B	2. B	2. C
3. C	3. C	3. B	3. B	3. B
4. B	4. C	4. C	4. B	4. B
5. C	5. B	5. B	5. B	5. C
6. B	6. D	6. C	6. C	6. C
7. C	7. B	7. C	7. B	7. C
8. C	8. C	8. A	8. C	8. C
9. C	9. C	9. B	9. C	9. A
10. C	10. C	10. D	10. B	10. D

BAB 6	BAB 7	BAB 8	BAB 9	BAB 10
1. A	1. C	1. B	1. C	1. C
2. C	2. C	2. C	2. B	2. C
3. B	3. D	3. A	3. C	3. B
4. D	4. B	4. C	4. C	4. C
5. A	5. A	5. B	5. B	5. C
6. C	6. C	6. B	6. C	6. B
7. B	7. B	7. C	7. C	7. B

8. C	8. A	8. B	8. B	8. A
9. C	9. C	9. B	9. C	9. C
10. C	10. C	10. C	10. B	10. B

BAB 11

1. B
2. B
3. B
4. B
5. B
6. B
7. A
8. C
9. B
10. B

BAB 12

1. B
2. A
3. B
4. B
5. B
6. A
7. B
8. B
9. B
10. A

BAB 13

1. B
2. B
3. B
4. C
5. C
6. C
7. B
8. B
9. C
10. C

BAB 14

1. B
2. B
3. A
4. C
5. B
6. B
7. C
8. C
9. B
10. B

CV PENULIS



Prof. Dr. Ir. I Gde Pitana, M.Sc. adalah Guru Besar dmk Ilmu Pariwisata, Universitas Udayana, dengan homebase di Prodi Agribisnis, Fak. Pertanian, Univ. Udayana. Menyelesaikan S3 di Department of Anthropology, the Australian National University, Canberra, Australia (1993-1998).

Dalam kariernya sebagai pegawai negeri, sempat mengabdikan di pemerintahan, dengan posisi terakhir sebagai Deputy Minister of Marketing, Kemenpar RI (2015-2018). Sebelumnya sempat menjabat sebagai Plt. Dirjen Sejarah dan Purbakala (Dirjen Kebudayaan, 2011-2012); Plt. Dirjen Ekonomi Kreatif Berbasis Iptek dan Desain (2012); Kepala Badan Pengembangan Sumberdaya Budpar (2010- 2015); Direktorat Promosi Pariwisata Luar Negeri (2008-2010); Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata (2005-2008); dan Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali (2001-2004). Bersama beberapa akademisi, Pitana menjadi Ketua Tim Perjuangan Ilmu Pariwisata, sehingga Ilmu Pariwisata diakui oleh pemerintah (cq

Depdikbud) sebagai Ilmu Mandiri (2008), sehingga memungkinkan untuk dibentuknya prodi, jurusan, ataupun fakultas pariwisata yang mengelola pendidikan akademis dari S1 sampai S3. Menulis puluhan buku referensi yang cukup banyak digunakan sebagai pegangan oleh mahasiswa, khususnya dalam bidang Ilmu Pariwisata. Pada tahun 2021, Pitana menjalani proses Dwijati (padiksan), menjadi seorang pendeta Hindu, dengan abhiseka “Ida Pandita Mpu Jaya Brahmananda”.



Ni Made Classia Sukendar, S.Arsl., M.Agb., adalah Dosen pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Sejak tahun 2022 hingga sekarang, Classia aktif menulis dan terlibat sebagai editor berbagai buku. Pada tahun 2025, ia baru menerbitkan Buku Ajar Kewirausahaan. Selain aktif dalam penulisan buku, Classia juga

melakukan berbagai penelitian baik yang didanai dari internal maupun eksternal Universitas Udayana. Saat ini, ia tengah menjalin kerja sama penelitian dengan WRI Indonesia di wilayah Bali. Di samping penelitian, Classia juga secara konsisten melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik melalui program internal maupun eksternal kampus.

CV EDITOR



Ni Luh Made Indah Murdyani Dewi adalah Dosen Agribisnis FP Unud sejak Tahun 2022. Perjalanan Karirnya dimulai saat ia berusia 29 Tahun dan sudah memiliki dua buah hati. Selain wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Indah juga banyak terlibat dalam kepanitiaan baik yang diselenggarakan oleh Fakultas maupun Universitas salah

satunya adalah sebagai PIC MBKM Fakultas Pertanian Unud. Tahun 2024 pernah dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian dari Universitas Warmadewa. Tahun 2025 juga dilibatkan dalam hibah dikti yaitu Pemberdayaan kemitraan dengan tim pengabdian dari luar Fakultas Pertanian. Sejak Tahun 2023 hingga sekarang sudah 6 buku sebagai penulis dan 3 buku sebagai editor yang diterbitkan.